

**STUDI KOMPARATIF PROFESIONALISME GURU  
DITINJAU DARI SERTIFIKASI DAN MOTIVASI  
BERPRESTASI GURU SMA NEGERI  
DI KOTA PADANG**

**TESIS**



Oleh

**DELILA SANTY**  
NIM 91259

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRACT

### **A Comparative Study of Teachers' Professionalism in the Aspects of Certification and Achievement Motivation of Senior High School Teachers in Padang.**

*Oleh: Delila Santy, (Manajemen Sekolah, AP PPs UNP-2011).*

Based on a field observation, it was indicated that professionalism of senior high school teachers in Padang was low. This situation would affect the education quality improvement, since professionalism of teachers in one of the input in succeeding education performance. Thus the government has made various efforts to increase teachers' professionalism, and one of them is in the form of encouraging motivation that will increase professionalism.

The purpose of this study was to compare professionalism differences caused by diversity in the aspect of senior high school teachers' certification and achievement motivation in Padang. The hypotheses tested in this study were: 1) there was a professionalism difference between certified teachers and non-certified teachers, 2) there was a distinction of professionalism due to differences in teachers' achievement motivation level, and 3) there was a difference in the professionalism of teachers due to the interaction between aspect of teachers' certification and teachers' achievement motivation.

The study was a kind of quantitative research with the type of comparative research. This research was expected to reveal differences in the professionalism of teachers caused by their certification and differences in achievement motivation. The population of this study consisted senior high school teachers in Padang, totaling teachers drawn from six high schools and the sample were 87 teachers. The research used questionnaires that had tested the reliability and validity as the research instrument. The technique of statistical ANOVA Two Line was conducted in the analysis of the research data.

The results show that 1) there is a difference between certified teachers and non-certified teachers in which professionalism of certified teachers is better than non-certified teachers, 2) there is a difference in the professionalism of teachers due to different levels of achievement motivation of teachers (high, medium, low). The teachers with high achievement motivation show a better professionalism than the medium one. Professionalism of the teachers of high achievement motivation is better than the teachers with low achievement motivation. There is significant dissimilarity between teachers with medium achievement motivation and the low achievement motivation teachers, 3) there is no difference in the teachers' professionalism as a consequence of interaction between teachers with certification and achievement motivation. Professionalism of certified and non-certified teachers is not influenced by diversity in their achievement motivation simultaneously. Each variable independently influences the teachers' professionalism variable.

## ABSTRAK

### **Studi Komparatif Profesionalisme Guru ditinjau dari aspek Sertifikasi Guru dan Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri Kota Padang.**

*Oleh: Delila Santy, (Manajemen Sekolah, AP PPs UNP-2011).*

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terkesan bahwa profesionalisme guru SMA Negeri Kota Padang masih rendah. Hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, karena profesionalisme guru merupakan salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru, antara lain melalui sertifikasi guru. Disamping itu perlu adanya upaya internal dari guru dalam bentuk motivasi berprestasi yang akan ikut meningkatkan profesionalismenya.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan profesionalisme guru disebabkan perbedaan dalam aspek sertifikasi dan aspek motivasi berprestasi guru SMA Negeri di Kota Padang. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini: 1) terdapat perbedaan profesionalisme antara guru tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi. 2) Terdapat perbedaan profesionalisme yang disebabkan perbedaan tingkat motivasi berprestasi guru. 3) Terdapat perbedaan profesionalisme guru sebagai hasil interaksi antara aspek sertifikasi guru dan motivasi berprestasi guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Melalui penelitian ini akan diungkapkan perbedaan profesionalisme guru karena sertifikasi guru dan perbedaan motivasi berprestasi guru. Populasi penelitian ini adalah guru SMA Negeri Kota Padang, dengan sampel populasi diambil dari 6 SMA Negeri, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 87 orang guru. Instrumen penelitian yang dipakai menggunakan angket yang telah diuji keandalan dan kesahihannya. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik ANOVA Dua Jalur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan profesionalisme antara guru tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi dimana profesionalisme guru tersertifikasi lebih baik dari profesionalisme guru yang belum tersertifikasi. 2) terdapat perbedaan profesionalisme guru yang disebabkan perbedaan tingkat motivasi berprestasi guru (tinggi, sedang, rendah). Profesionalisme yang ditunjukkan oleh guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik dari guru yang memiliki motivasi berprestasi sedang. Profesionalisme guru bermotivasi berprestasi tinggi lebih baik dari profesionalisme guru bermotivasi berprestasi rendah. Profesionalisme guru antara guru bermotivasi berprestasi sedang dengan guru bermotivasi berprestasi rendah juga berbeda secara sangat signifikan. 3) tidak terdapat perbedaan profesionalisme guru sebagai hasil interaksi antara aspek sertifikasi guru dan aspek motivasi berprestasi guru. Profesionalisme guru tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi tidak dipengaruhi oleh perbedaan motivasi berprestasi mereka secara bersama-sama. Masing-masing variabel memberi pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel profesionalisme guru.

## Persetujuan Akhir Tesis

---

---

Nama Mahasiswa : **Delila Santy**  
N I M : 91259

N a m a	Tanda Tangan	Tanggal
---------	--------------	---------

Dr. H. Nasrullah Aziz, M.Pd  
Pembimbing I

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Prof. Dr. Ungsi A.O.M., M.Ed  
Pembimbing II

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/  
Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar  
NIP. 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd  
NIP. 19550921 198303 1 004

**Persetujuan Komisi  
Ujian Tesis Magister Kependidikan**

---

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Nasrullah Aziz, M.Pd. (Ketua)	_____
2.	Prof. Dr. Ungsi A.O.M., M.Ed. (Sekretaris)	_____
3.	Prof. Dr. Hj. Arni Muhammad (Anggota)	_____
4.	Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. (Anggota)	_____
5.	Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. (Anggota)	_____

Mahasiswa:

Nama : **Delila Santy**

NIM. : 91259

Tanggal Ujian : .....2011

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Studi Komparatif Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Sertifikasi dan Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri di Kota Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2011

Saya yang menyatakan,

**Delila Santy**  
**NIM 91259**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan baik, yang berjudul **“Studi Komparatif Profesionalisme Guru Ditinjau dari Sertifikasi dan Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri di Kota Padang”**.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sangat berarti selama menyelesaikan tesis ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan tulus penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Nasrullah Aziz M.Pd dan Prof. Dr. Ungsi A.O.M., M.Ed. selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis, sekaligus dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan selama masa bimbingan.
2. Prof. Dr. Hj. Arni Muhammad, Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Tim Penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa masukan serta saran yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.
3. Teristimewa kepada (Alm) Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A., Ed.D, selaku Kontributor pada seminar proposal dan seminar hasil yang telah

senantiasa memberikan masukan dan motivasi positif bagi penulis agar terus maju dan bersemangat menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan tempat kembali yang terbaik bagi beliau di sisi-Nya. Amin.

4. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, dosen-dosen dan seluruh karyawan yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Padang..
5. Para Kepala Sekolah, guru dan karyawan SMA Negeri tempat penelitian yang telah memberi kemudahan akses dalam memperoleh data yang dibutuhkan.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan, Konsentrasi Manajemen Sekolah angkatan 2007, yang telah ikut memberi semangat dalam suasana kekeluargaan yang sangat kental.
7. Teristimewa kepada Suami tercinta, papa, mama, papa mertua (alm), mama mertua, beserta seluruh kakak adik yang penulis sayangi, terima kasih atas segala do'a dan dukungannya hingga tesis ini dapat penulis selesaikan.

Tak ada yang dapat penulis ungkapkan, kecuali ucapan terima kasih tak terhingga teriring do'a semoga segala pengorbanan dan itikad baik dari semua pihak tersebut diberi pahala yang berlipat oleh yang Maha Kuasa, amin..

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2011

Penulis,

**Delila Santy**  
NIM 91259



## DAFTAR ISI

ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN AKHIR TESIS .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
	A. Landasan Teori .....	11
	1. Profesionalisme Guru .....	11
	2. Sertifikasi Guru .....	21
	3. Motivasi Berprestasi .....	27
	B. Kerangka Pemikiran .....	31
	a. Sertifikasi guru dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru .....	31
	b. Motivasi berprestasi dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru .....	33
	c. Sertifikasi guru dan motivasi berprestasi guru serta Pengaruhnya terhadap profesionalisme guru .....	35
	C. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	38
	B. Populasi dan Sampel .....	39
	1. Populasi .....	39
	2. Sampel .....	42
	C. Definisi Operasional .....	46
	D. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	48
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
	F. Teknik Analisis Data .....	53

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data .....	56
	B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	66
	C. Pengujian Hipotesis .....	68
	D. Pembahasan .....	77
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Implikasi .....	82
	C. Saran .....	85
DAFTAR RUJUKAN	.....	89
LAMPIRAN	.....	94

## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Halaman

1. Data SMA Negeri di Kota Padang .....	38
2. Rincian Sekolah Target .....	39
3. Sebaran Populasi Berdasarkan Kelompok Sertifikasi Guru .....	43
4. Hasil Perhitungan Sampel .....	44
5. Sebaran Sampel pada Masing-masing Strata .....	45
6. Penjabaran Definisi Operasional .....	47
7. Kategori Kuesioner/Angket .....	48
8. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba .....	49
9. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba .....	51
10. Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru (Y) Kelompok Guru Tersertifikasi .....	57
11. Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru (Y) Kelompok Guru Belum Tersertifikasi .....	58
12. Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru (Y) .....	60
13. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Kelompok Guru Tersertifikasi ...	62
14. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Kelompok Guru yang Belum Tersertifikasi .....	63
15. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Guru .....	65
16. Klasifikasi /Tingkat Motivasi Berprestasi Guru .....	66
17. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Profesionalisme Guru, dan Motivasi Berprestasi Guru .....	67

18.	Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi Kelompok .....	68
19.	Hasil Statistik Dasar Profesionalisme Guru ditinjau dari Aspek Sertifikasi Guru .....	69
20.	Rangkuman Analisis Varians Antar Variabel Profesionalisme Guru .....	21
21.	Uji-t Antar A .....	71
22.	Hasil Statistik Dasar Profesionalisme Guru ditinjau dari Aspek Motivasi Berprestasi Guru .....	72
23.	Rangkuman Analisis Varians Antar Variabel Motivasi Berprestasi .....	73
24.	Uji-t Antar B .....	73
25.	Hasil Statistik Dasar Profesionalisme Guru ditinjau dari Aspek Sertifikasi Guru dan Motivasi Berprestasi Guru .....	75
26.	Rangkuman Analisis Varians Inter Variabel A dan B .....	76

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran .....	37
2. Histogram Distribusi Profesionalisme Guru Tersertifikasi .....	57
3. Histogram Distribusi Profesionalisme Guru Belum Tersertifikasi .....	59
4. Histogram Distribusi Profesionalisme Guru .....	60
5. Histogram Distribusi Motivasi Berprestasi Kelompok Guru Tersertifikasi.	62
6. Histogram Distribusi Motivasi Berprestasi Kelompok Guru yang Belum Tersertifikasi .....	64
7. Histogram Distribusi Motivasi Berprestasi Guru .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Uji Coba .....	94
2. Data Uji Coba .....	101
3. Analisis Data Uji Coba .....	103
4. Instrumen Penelitian .....	107
5. Data Hasil Penelitian .....	116
6. Analisis Data Hasil Penelitian .....	124
7. Distribusi Frekuensi Data dan Histogram Profesionalisme Guru .....	127
8. Distribusi Frekuensi Data dan Histogram Motivasi Berprestasi .....	130
9. Uji Normalitas Data .....	133
10. Uji Homogenitas Varian Kelompok Populasi .....	135
11. Analisis Varians Dua Jalur ( <i>Two Ways Anova</i> ) .....	136
12. Tingkat Pencapaian Responden Terhadap Variabel yang Diteliti ....	139
13. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	141
14. Surat Izin Penelitian .....	142
15. Surat Keterangan Penelitian .....	143
16. Surat Permohonan Pengisian Angket .....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membangun sumber daya manusia yang berkualitas saat ini menjadi salah satu prioritas program pemerintah. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dari aspek pendidikan. Salah satu alat ukur dalam menilai kualitas SDM suatu bangsa atau negara adalah melalui HDI (*Human Development Index*). Yunan Shalimow (2009) dalam tulisannya menjelaskan bahwa HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. *Human Development Index* (HDI)/Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia belum memperlihatkan capaian yang menggembirakan, dimana Indonesia pada tahun 2009 menduduki peringkat 111 dari 182 negara (Utami dalam Yunan Shalimow, 2009).

Data tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, dapat pula diartikan bahwa mutu pendidikan ternyata masih sangat rendah. Beragam kritikan dan pendapat muncul mengenai kualitas pendidikan kita, diantaranya pendidikan dianggap sebagai mesin pencetak ijazah semata, pendidikan yang kehilangan ruh, pendidikan yang hanya menyiapkan tenaga ”buruh”, pendidikan yang kering idealisme, dan lain-lain.

Demi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) mensyaratkan delapan standar nasional



pendidikan yang harus dijadikan acuan, terdiri atas: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

USPN No. 20/2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan yang bermutu menurut Fasli Jalal (2007) memiliki kaitan ke depan (*Forward linkage*) dan kaitan ke belakang (*Backward linkage*). *Forward linkage* artinya bahwa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. *Backward linkage* artinya bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat. Bisa dikatakan bahwa menciptakan pendidikan bermutu berpangkal dari keberadaan guru yang profesional yang akan membentuk generasi menjadi pribadi dewasa yang siap membangun kehidupan bangsa menjadi lebih maju, beradab, modern, dan sejahtera.

Kariman (dalam Hamzah B. Uno, 2008:18) menyatakan bahwa profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan. Berkaitan dengan itu Laeham dan

Wexley dalam Mulyasa (2005:135) mengungkapkan bahwa: ” *...performance appraisals are crucial to the efectivity management of an organization’s human resources, and the proper management of human resources is a critical variable affecting an organization’s productivity*”. Artinya bahwa unjuk kerja guru sangat menentukan efektivitas manajemen SDM di sekolah, oleh karena itu profesionalisme guru menjadi hal penting untuk dibicarakan dalam konteks pendidikan. Profesionalisme seorang pendidik diyakini sebagai salah satu syarat utama keberhasilan pendidikan.

Guru sebagai pendidik profesional diharapkan mempunyai citra yang baik di mata peserta didik, dan dituntut dapat memperlihatkan kelayakannya menjadi panutan, teladan bagi peserta didik dan lingkungannya. Karena itu menurut Nursito (2000) diharapkan guru memiliki kelincahan berfikir, bisa berfikir untuk segala aspek, mempunyai keluwesan konsepsional, orisinalitas, menyukai kompleksitas, kerja keras, dan mandiri. Jika ditemui di lapangan guru yang hanya menjalankan tugas sebagai kegiatan rutin saja, maka hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik menjadi tidak tergali potensinya secara maksimal sehingga di masa depan tidak siap menghadapi perkembangan tuntutan zaman.

Dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan selama pra-survey pada beberapa SMA Negeri di Kota Padang ditemukan fenomena rendahnya profesionalisme guru, diantaranya: 1) cukup banyak guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran secara baik dan sungguh-sungguh, 2) cukup banyak guru yang belum melakukan analisis hasil pembelajaran secara benar, 3) cukup banyak guru belum memanfaatkan sarana pembelajaran secara optimal, 4) beberapa guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang

monoton dan tidak berubah dari waktu ke waktu, 5) beberapa guru kurang memperlihatkan kreatifitas dalam metode dan strategi pembelajaran, 6) beberapa guru juga cenderung kurang memiliki kepedulian untuk mau terlibat dengan persoalan yang dihadapi teman sejawat.

Berdasarkan fenomena teramati, sekaligus menyadari pentingnya peranan profesionalisme guru sebagai ujung tombak peningkatan kualitas pendidikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait profesionalisme guru tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengemban beragam tugas di sekolah. Menurut H.A.R. Tilaar (1989) pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesional, profesi guru adalah profesi kompetitif, artinya profesi guru mempunyai karakteristik profesionalisasi. Disisi lain ditemui fakta yang menunjukkan lemahnya profesionalisme guru. Akadum (1999) mengemukakan bahwa ada lima penyebab rendahnya profesionalisme guru, yaitu: (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total, (2) rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan, (3) pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambil kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan, (4) masih belum *smooth*-nya perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru, (5) masih belum berfungsi PGRI sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya

Dikmenum (1999) menyebutkan ”profesional artinya bekerja dengan baik, sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu untuk menjadi guru profesional, paling tidak guru harus memiliki dua syarat, yaitu: 1) memiliki kemampuan yang baik, dalam aspek teori maupun praktek, sesuai dengan tugas yang diemban, sesuai dengan norma yang berlaku, 2) memiliki motivasi kerja.

Seorang guru profesional harus memiliki keterampilan (*skill*) yang mendukung atau sebagai perwujudan nyata dari ilmu bidang keahliannya. Kemampuan keterampilan mengaplikasikan ilmu-ilmu tentulah diperoleh melalui pelatihan-pelatihan atau praktikum-praktikum khusus (*special training*) yang intensif, formal dan cukup lama, yang akhirnya menyebabkan seorang profesional tak mudah dapat digantikan oleh sembarang orang saja (Agustiar Syah Nur, 1995:4).

Johnston (dalam Nizwardi Jalinus, 1997:167) mengemukakan bahwa kemampuan guru pada dasarnya tidaklah sama, mereka memiliki karakteristik kepribadian yang bervariasi. Mereka berbeda dalam keahlian, sikap, dan kepentingan peran dalam menyerap dan menerapkan pembaharuan. Perbedaan-perbedaan itu dapat pula disebabkan oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan faktor sekolah serta lingkungan tempat bertugas.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi profesionalisme guru, baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri. Dedi Supriadi (1994) menyatakan bahwa seseorang yang dapat berfikir dipengaruhi oleh faktor individu (internal) dan lingkungan kerja (eksternal). Adapun faktor internal antara lain adalah kecerdasan intelektual, motivasi, usia, dan kecerdasan emosional.

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal diantaranya adalah imbalan, iklim kerja, dan lingkungan kerja.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi profesionalisme guru dan menarik untuk dicermati adalah sertifikasi guru sebagai upaya pembenahan terhadap profesionalisme guru. Kebijakan sertifikasi guru diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, dan Peraturan Mendiknas Nomor 40 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan, menjadi landasan hukum pelaksanaan sertifikasi guru yang telah dilaksanakan secara bertahap semenjak tahun 2007. Bagi guru, program sertifikasi guru dapat menjadi sebuah motivasi baru yang bersifat eksternal dalam meningkatkan profesionalismenya.

Disamping itu, yang tidak kalah penting dalam melahirkan sosok guru profesional adalah motivasi internal guru dalam bentuk motivasi berprestasi. Terkait hal tersebut Hamzah B. Uno (2009:3) menyatakan bahwa dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan. Motivasi berprestasi dalam diri guru diyakini akan mempengaruhi profesionalisme guru, karena motivasi berprestasi akan membentuk sosok guru yang memiliki keinginan kuat untuk berbuat lebih baik dan prestatif. Tidak berlebihan kiranya pendapat bahwa potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat (M. User Usman, 1996:7).

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru antara lain: (1) latar pendidikan dan pelatihan, (2) usia dan pengalaman mengajar, (3) kecerdasan intelektual dan emosional, (4) insentif dan imbalan, (5) motivasi berprestasi, (6) disiplin dan tanggung jawab, (7) iklim dan lingkungan kerja, (8) sertifikasi guru, (9) komitmen terhadap profesi dan kode etik, (10) arahan dan kepemimpinan atasan.

Upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pelaksanaan sertifikasi guru menjadi hal menarik untuk dicermati, begitupun dengan motivasi berprestasi guru. Dapat dijelaskan bahwa melalui kebijakan pelaksanaan sertifikasi, guru dimotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pemberian sertifikat pendidik dan tunjangan profesional. Pertanyaan yang muncul adalah "apakah dengan sertifikasi guru seperti ini mampu merubah guru kearah yang lebih profesional?" Mengingat, apa yang dinyatakan oleh Dedi Supriyadi (1999) dalam bukunya yang berjudul *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* bahwa profesionalisme guru di Indonesia baru dalam taraf sedang tumbuh (*emerging profession*) yang tingkat kematangannya belum sampai pada apa yang telah dicapai oleh profesi-profesi lainnya (seperti: dokter dan arsitek), sehingga guru sering dikatakan sebagai profesi yang setengah-setengah atau semiprofesional.

Dari aspek internal guru, yang tak kalah pentingnya membentuk profesionalisme guru adalah motivasi berprestasi. Guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan bekerja keras dan berusaha untuk mengatasi segala rintangan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sampai mereka berhasil meningkatkan mutu pembelajarannya di kelas. Guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi senantiasa melakukan persiapan yang matang

dalam tugasnya dan selalu mencari inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas, melakukan analisis dan evaluasi secara terprogram, dan meningkatkan kemampuannya mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pendidikan yang terus berkembang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas terungkap beberapa faktor yang turut mempengaruhi profesionalisme guru. Namun penelitian ini tidak dilakukan pada semua faktor yang ada, karena peneliti tertarik melakukan penelitian tentang upaya peningkatan profesionalisme guru SMA Negeri Kota Padang, dengan fokus penelitian kepada dua variabel yang diduga mempengaruhinya yaitu sertifikasi guru dan motivasi berprestasi guru. Melalui penelitian ini penulis ingin menjawab keraguan apakah sertifikasi guru meningkatkan profesionalisme guru tersebut dengan membandingkan antara guru yang telah tersertifikasi dengan guru yang belum tersertifikasi. Selanjutnya akan dilihat pula perbedaan profesionalisme guru antara guru yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, guru dengan motivasi berprestasi sedang dan guru dengan motivasi berprestasi rendah.

Dengan demikian penelitian ini akan mengungkap komparasi profesionalisme guru ditinjau dari aspek sertifikasi dan aspek motivasi berprestasi guru SMA Negeri di Kota Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan profesionalisme guru antara guru yang tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi?
2. Apakah terdapat perbedaan profesionalisme guru disebabkan oleh perbedaan motivasi berprestasi mereka?
3. Apakah terdapat perbedaan profesionalisme guru sebagai hasil interaksi antara aspek sertifikasi guru dan aspek motivasi berprestasi guru?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Perbedaan profesionalisme guru antara guru tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi.
2. Perbedaan profesionalisme guru disebabkan oleh perbedaan motivasi berprestasi mereka.
3. Perbedaan profesionalisme guru sebagai hasil interaksi antara aspek sertifikasi guru dan aspek motivasi berprestasi guru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi guru dan calon guru Sekolah Menengah Atas (SMA), untuk memperluas wawasan tentang profesionalisme guru dan menyamakan persepsi tentang hakikat dan urgensi sertifikasi dan motivasi berprestasi guru terhadap profesionalisme guru.
2. Kepala-kepala Sekolah sebagai masukan untuk menetapkan strategi pembinaan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di sekolah.



3. Dinas Pendidikan Kota Padang, sebagai masukan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan program sertifikasi guru dalam rangka membuat kebijakan bagi pengembangan profesionalisme guru, dilihat dari aspek sertifikasi dan aspek motivasi berprestasi guru.
4. Peneliti sendiri dan peneliti lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan.